



Upaya Guru Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Kwangsang Sedati Sidoarjo)

Moh. Khoiruddin¹

¹Institute University of Islamic Al Khoziny Sidoarjo, Indonesia



DOI : 10.47400/jiees.v4i1.55

Sections Info

Article history:

Received: Juni 04 2023

Accepted: Juni 15 2023

Published online: Juni 30 2023

Keywords:

Upaya Guru,
Mengelola Kelas,
Kemampuan Menghafal Al-
Qur'an,
Pelajaran Al-Qur'an Hadits,
Studi Kasus,
Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah,
Kwangsang Sedati Sidoarjo

ABSTRACT

Al-Qur'an Hadits merupakan mata Pelajaran wajib bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah, tujuan untuknya membekali peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran, sudah menjadi keharusan bagi umat Islam untuk belajar membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu keterampilan membaca al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, kandungan ayat Al-Qur'an memuat ajaran tentang aqidah, hukum, ibadah, muamalah serta akhlak. Al-Qur'an memberikan jalan lurus, paling jelas serta sebagai kabar gembira bagi orang-orang yang beriman kepada-Nya yaitu orang-orang yang mengerjakan amal-amal yang sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an. Jenis Penelitian kualitatif deskriptif, tujuan dari penelitian mengenai Upaya Guru Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Kwangsang Sedati Sidoarjo), Sumber data penelitian menggunakan kuesioner, wawancara responden, Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, Analisis data (a) Reduksi data, (b) Penyajian data, (c) Menarik kesimpulan. Hasil penelitian bahwa Madrasah di Kwangsang mempunyai program kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang berujuan melatih kebiasaan peserta didik dalam pembelajaran Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an akan membantunya memperkuat ingatan dan pengetahuan yang dimilikinya. Adapun yang dipakai metode wahdah, metode kitabah, metode sima'i, metode gabungan dan metode jamak, dalam mengelola kelas guru menggunakan media card sort. Guru juga memberikan motivasi bagi peserta didik dalam menghafal, Menumbuhkan semangat baru kepada siswa dan melakukan suatu hal untuk kepentingan bersama.

INTRODUCTION

Al-Qur'an Hadits merupakan mata Pelajaran wajib yang diberikan bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah, tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan tujuan tersebut berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan, dan harapan, perumusan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits harus didasarkan pada harapan dari hasil proses kegiatan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan panduan dalam memilih materi pelajaran, untuk menentukan strategi pembelajaran dan memilih alat-alat pembelajaran yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, dan sebagai dasar bagi guru untuk mengantarkan peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, perumusan tujuan juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan alat-alat penilaian hasil belajar (Zuhdi, 2018), (Maesaroh, 2020).

Berdasar buku pedoman Departemen Agama (1971:597) disebutkan bahwa sudah menjadi keharusan bagi umat Islam untuk belajar membaca al- Qur'an. Membaca al- Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu keterampilan membaca al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, di dalam kandungan ayat Al-Qur'an memuat ajaran tentang aqidah, hukum, ibadah, muamalah serta akhlak. Al-Qur'an memberikan jalan yang paling lurus dan paling jelas serta sebagai kabar gembira bagi orang-orang yang beriman kepada-Nya yaitu orang-orang yang mengerjakan amal-amal yang sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an. Al-Qur'an juga merupakan peraturan bagi umat dan sekaligus sebagai *way of life*-nya yang kekal hingga akhir masa, sedangkan kewajiban umat Islam adalah memberikan perhatian yang besar terhadap Al- Qur'an baik dengan cara membacanya, menghafalkannya maupun menafsirkannya, dalam Al-Qur'an tidak terkandung sedikitpun kebatilan dan kebenaran Al-Qur'an terpelihara dan dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya” (QS. al-Hijr: 9). Tafsir 393) Ayat ini memberi jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya.

Menurut Kementerian Agama RI (2014:262), maksud dari ayat tersebut yaitu jaminan Allah dalam ayat tersebut bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban memelihara, karena tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik oleh musuh-musuh Islam. Oleh karena itu salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu adalah dengan menghafalkannya. Pada kenyataan dilapangan banyak terjadi proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut tidak hanya terjadi pada beberapa mata pelajaran tertentu, tetapi hampir semua mata pelajaran yang sering menggunakan metode ceramah, strategi yang tidak memungkinkan peserta didik untuk aktif atau media yang kurang inovatif (Rif'aturrofiqoh, 2018).

Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Kwngsan Sedati mulai tahun akademik 2019-2020 mengadakan program tahfidz bagi peserta didik yang berminat untuk mengambil program menghafal al-qur'an. Selain membuat program hafalan al-qur'an, MI darun Najah juga memberikan tambahan pembelajaran bagi peserta didik terkait dengan pembelajaran tajwid untuk mendukung pembelajaran al-qur'an hadits yaitu kitab *tuhfatul athfal*. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits harus dibuat secara menarik, menyenangkan, serta tidak membosankan. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, serta tidak bosan dibutuhkan kreatifitas dari seorang guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna akan membawa peserta didik pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh peserta didik akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperoleh merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan meneliti “Upaya Guru Mengelola Kelas untuk Meningkatkan

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Kasus Di Madrasah Ibtida'iyah Darun Najah Kwangsang Sedati Sidoarjo)

RESEARCH METHOD

Jenis penelitian kualitatif deskriptif, menurut Bondan & Taylor dalam Tatang Yuli (2010:101) bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat di amati dari orang-orang (subjek) itu sendiri”. Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data, analisis data yang dilakukan secara sistematis, logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Nana Syaodih, 2013:5). Tujuan dari penelitian adalah mendapatkan gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi serta cara mengatasi permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti terlibat langsung dari awal sampai akhir penelitian, yang melibatkan guru sebagai praktisi, teman sejawat (guru senior) sebagai pengamat, sehingga penelitian ini disebut dengan Penelitian Tindakan Partisipan (Kusmwa, Wiharjit, 2000:4).

Sumber data penelitian menggunakan kuesioner, wawancara dari responden, dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Ada data primer yang diperoleh, dikumpulkan dari sumber pertama dari kepala madrasah yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan informasi kepada lainnya seperti; a). Kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah, b). Guru bidang studi Al-qur'an Hadits, c). Siswa MI Darun Najah Kwangsang, d). Tata Usaha MI Darun Najah Kwangsang, e). Wali Murid Siswa MI Darun Najah Kwangsang, sedangkan data sekunder yang diperoleh bukan dari orang pertama, melainkan dari orang kedua, ketiga, dan seterusnya (Suharsimi Arikunto, 2010:172), (Ahmad Tanzeh, 2009:129, Andi Prastowo (2014:204-205).

Teknik pengumpulan data, peneliti mengumpulkan informasi, fakta dilapangan di MI Darun Najah Kwangsang. Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (2009:159), observasi dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: pengamatan memeriksa, pengamatan terfokus dan pengamatan selektif. Teknik wawancara mendalam untuk penggalan data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung dengan informan dalam waktu yang lama, wawancara ini dilakukan secara bebas, namun tetap tidak keluar dari pokok-pokok yang menjadi fokus penelitian, dalam hal ini yang terlibat guru pai untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MI Darun Najah Kwangsang dari pihak kepala sekolah maupun staf MI Darun Najah Kwangsang dalam bentuk wawancara mendalam untuk menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik kedua observasi partisipan, pengamatan objek langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan (Hamid Darmadi, 2011:160), (Andi Prastowo, 2014:220), peneliti ikut langsung proses di lingkup MI Darun Najah Kwangsang, interaksi sosial digali peneliti guna menghasilkan suatu temuan yang lebih akurat dan cocok dengan fokus masalah penelitian, yakni mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MI Darun Najah Kwangsang.

Analisis data sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan menyusun hipotesis kerja, mengangkatnya menjadi kesimpulan atau

teori sebagai temuan penelitian (Tholhah Hasan, 2003:163). Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas siswa dan guru, model analisis yang digunakan oleh (Milles dan Huberman) yaitu (a) Reduksi data, (b) Penyajian data, (c) Menarik kesimpulan. Semua data yang diproses tersebut adalah berasal dari wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MI Darun Najah Kwangsang, dalam hal ini peneliti memilih data yang diperlukan mana data yang dibuang dan mana data yang perlu disimpan, hal ini dimaksud peneliti yaitu menyeleksi data dari wawancara, dokumentasi, foto maupun observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MI Darun Najah Kwangsang untuk dikelompokkan dan disajikan dalam paparan data.

Peneliti menyusun data yang diperoleh mengenai upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MI Darun Najah Kwangsang dalam bentuk naratif yang sifatnya berhubungan antara satu sama lain agar mempermudah untuk disimpulkan dan difahami. Menarik kesimpulan, kegiatan pencarian makna data serta memberi penjelasan. Semua data tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an penulis reduksi dengan merangkum, dan mengambil pokok-pokok yang penting, kemudian disajikan dalam bentuk data naratif dan penulis menarik kesimpulan dari data tersebut.

Pengecekan Keabsahan Data, maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan. Keabsahan temuan merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realitas). Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Derajat kepercayaan yang direncanakan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah 3 cara dari 9 cara yang dikembangkan oleh Moleong, (2010:175) yaitu (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) pemeriksaan sejawat.

RESULTS AND DISCUSSION

Adapun paparan data dan temuan penelitian, dari data reduksi wawancara di atas, peneliti menguraikan data yang diperoleh dari pengalaman dan wawancara serta deskripsi informasi yang dapat diberikan hasil penelitian dan pembahasannya sebagai berikut:

a. Deskripsi Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di MI Darun Najah Kwangsang

Peserta didik atau masih bisa dikatakan anak-anak merupakan lembaran kertas putih. Apa yang ditorehkan dikertas putih tersebut, maka itulah hal yang akan membentuk karakter dari diri mereka. Jika dia ditanamkan dengan warna agama dan dengan budi pekerti yang baik maka akan terbentuk suatu antibodi yang bersifat zat kebal pada anak yang akan berpengaruh negatif, misalnya: munculnya sifat benci kesombongan, rajin melakukan ibadah, dan juga tidak membangkang kepada kedua orang tua. Seperti halnya dalam Madrasah yang ada di Kwangsang, ia mempunyai suatu program kegiatan yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai. Pada dasarnya menghafal merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. ini akan dapat melatih kebiasaan untuk dapat

menerima pembelajaran dan mudah menangkap suatu pembelajaran dengan baik dan mudah. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits penting bagi siswa dalam mempelajarinya. Keterbiasaan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an akan membantunya memperkuat ingatan dan pengetahuan yang dimilikinya (Fithriyah, 2018).

Metode dalam menghafal berbagai macam, tidak menutup kemungkinan semua metode dapat dicoba untuk memilih dan menyelaraskan dengan kemampuan siswa dan mana metode yang lebih mudah siswa pahami. Diantara metode tersebut adalah metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode *sima'i*, metode *gabungan* dan metode *jamak*. Kemudian dalam mengelola kelas guru menggunakan media *card sort*. Berdasarkan pilihan metode tersebut diatas, guru memilih menggunakan metode *sima'i* dan mengelola kelas menggunakan media *card sort* yang dirasa sangat membantu siswa dalam mudah menghafalkan suatu ayat untuk berlangsungnya pembelajaran. Maka hal inilah yang mendorong guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan berbagai upaya agar siswa yang belum bisa sama sekali membaca, akan dibimbing untuk dapat membaca dan mengikuti hafalan secara baik.

Seperti yang dibenarkan oleh Bapak Yusron Pengajar Al-qur'an Hadits kelas 5 A-B dan 6 A-B (Wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan Bapak Yusron Guru Al Qur'an Hadits pada hari Senin, 13 Februari 2023). Pada dasarnya agama Islam tidak membatasi seseorang untuk melakukan pembelajaran. menghafal merupakan salah satu syari'at untuk meneguhkan iman yang dimiliki seseorang menjadi lebih kuat. Menghafal akan menjadi kebiasaan, dan sering membaca atau mendengarkan kita akan mengingat sendiri, tidak akan mudah lupa.

b. Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Meningkatkan hafalan Al-Qur'an tentu membutuhkan bimbingan dari seorang guru, tanpa adanya motivasi atau dorongan dari guru tidak mungkin peserta didik dapat melaksanakan dengan baik. Adapun upaya guru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an khususnya surat pendek yaitu *al-bayyinah*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yusron, beliau mengatakan bahwa dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits, antara lain sebagai berikut:

1. Menghafalkan Ayat-ayat Al-Qur'an dengan Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* merupakan salah satu dari berbagai metode yang digunakan untuk meningkatkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Metode *sima'i* dapat dilakukan seperti dengan guru aktif untuk mendorong siswanya menghafal. Guru aktif melakukan pengulangan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dilanjutkan siswa menirukannya. Pada awal akan menghafalkan, guru terlebih dahulu memulai dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an sebanyak banyaknya dengan siswa mendengarkan. Guru membaca siswa menirukan apa yang dibaca oleh guru, Begitu seterusnya.

Kemudian menghafalkan bersama-sama. (Hasil Observasi terhadap hafalan al qur'an pada hari senin, 27 Februari 2023). Seperti penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Yusron Pengajar Al-qur'an Hadits kelas 5 A-B dan 6 A-B (wawancara pada tanggal 6 Maret 2023) dengan menyebutkan;

Setelah itu guru menjelaskan terkait masalah tema secara garis besar seperti pelajaran biasanya, dengan mengupas kandungan yang ada di dalam ayat yang dipelajari. Selesai menyampaikan materi kandungan dan siswa memahami, saatnya waktu untuk siswa melakukan bersama-sama membaca. Kemudian Guru membacakan ayat demi ayat siswa menirukan begitu seterusnya berulang-ulang. Apabila dirasa sudah cukup, guru akan mempersilahkan siswa untuk menghafalkan ayat-ayatnya. Namun ada hambatan-hambatan dari siswa yaitu ada yang mudah dalam menghafal ada juga yang sulit menghafal. hal ini dikarenakan adanya siswa yang belum bisa dengan mudah membaca Al-Qur'an dengan baik, yang memang kurang memiliki kemampuan dalam menghafal.

Dengan metode Sima'i dan metode media card sort guru melakukannya dengan baik dan adanya tanggapan dari siswa yang tinggi dalam kemauan untuk menghafal. Ayat-ayat yang diminta untuk dihafalkan yaitu *al-bayyinah*.

2. Pengecekan Hafalan Ayat-Ayat Al-Qur'an

Dalam membaca maupun menghafal ayat Al-Qur'an tentunya bacaan yang dibaca harus diperhatikan, baik panjang pendeknya maupun mahrojnya. Seperti halnya dalam pelaksanaan hafalan Al- Qur'an MI Darun Najah Kwangsri ini upaya guru dalam meningkatkan hafalan yang pertama mengecek dan membetulkan bacaan peserta didik. Ketika anak sedang setoran hafalan di depan kelas pendamping atau gurudenganserius memperhatikan bacaan anak didiknya, manakala ada yang salah maka itu tanggung jawab guru untuk membetulkannya. Seperti yang dijelaskan Bapak Yusron Pengajar Al-qur'an Hadits kelas 5 A-B dan 6 A-B pada wawancara pada tanggal 13 Maret 2023;

Mengecek hafalan setiap siswa merupakan tanggung jawab dari guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa dalam menghafalkan ayat-ayat yang harusnya dihafalkan. Adanya faktor siswa yang beragam latar belakang, untuk siswa yang memang belum bisa membaca Al- Qur'an ataupun lemah dalam hal hafalan.

Berbagai cara dilakukan untuk siswa dapat membaca Al- Qur'an, mereka yang belum bisa, maka akan dibetulkan oleh guru tersebut. Ada pula yang diajari oleh teman-teman sebayanya. Bisa saja pada jam istirahat. Hal ini dilakukan agar siswa mengingat kembali dan bisa mengikuti siswa yang lainnya, bisa menghafalkan tanpa hambatan ataupun alasan lainnya. Penjelasan lebih rinci disampaikan oleh Bapak Thohari pengajar al-qur'an kelas 4 A dan B MI Darun Najah Kwangsri (Wawancara pada tanggal 15 Maret 2023) yang menyebutkan bahwa;

Waktu yang diminta bagi mereka wajib menyetorkan hafalannya pada saat jam pelajaran berlangsung atau pada saat jam istirahat. Menghafalkan kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di depan kelas pada waktu yang disediakan guru pada akhir pelajaran, atau tidak diruang guru pada jam istirahat atau jam bebas. Hal ini selain Untuk mengantisipasi ada beberapa siswa yang malu melakukan hafalan dengan Bapak guru dalam mengecek bacaan siswanya juga memberikan kelonggaran bagi mereka untuk menghafalkan diluar jam pelajaran agar siswa lebih lancar dalam menghafal. Banyak

dari mereka antusias untuk cepat menghafalkan pada saat pelajaran. Siswa wajib menghafalkan minimal 2 (dua) ayat dalam satu tema pelajaran. siswa akan diberi waktu untuk menghafal maksimal dua minggu atau dua kali pertemuan. Untuk menghafalkan bisa pada saat pelajaran satu tema telah selesai langsung dapat menghafalkannya pada guru Al-Qur'an Hadits.

Dalam hal penilaian Bapak Thohari pengajar al-qur'an kelas 4 A dan B MI Darun Najah Kwangsan (Wawancara pda tanggal 8 Maret 2023) mengatakan bahwa;

Kriteria untuk penilaian hafalan siswa-siswi adalah tercepat dan terlanar, mereka akan mendapatkan nilai 95 maksimal ketika telah menyelesaikan kewajibannya dengan menghafalkan cepat dan terlanar. Bagi mereka yang kurang puas dengan nilai yang mereka peroleh dari hasil cek hafalan pertama, mereka boleh memperbaiki nilai dengan menghafalkan ulang, namun dengan catatan mereka harus lebih baik dan sangat lancar dalam menghafalkannya baru mereka mendapatkan tambahan nilai yang di inginkan.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, pada hari Senin mengikuti Pelajaran Al-Qur'an Hadits oleh Bapak Yusron. Peneliti masuk kelas pada jam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dari awal pelajaran berlangsung sampai jam pelajaran habis. Disini peneliti menemukan adanya siswa-siswi yang sedang riuh menghafalkan. Ada juga yang antri di depan kelas berjejer rapi secara urut bergantian untuk mengecek hafalan kepada guru Al-Qur'an Hadits dan menilainya. Cek hafalan tersebut tidak semata untuk memperoleh nilai saja, namun juga dilakukan guru Al-Qur'an Hadits untuk mengecek hafalan yang telah lalu dihafalkan dan membetulkan bacaan yang salah. Kemudian mereka membaca ayat-ayat yang dihafalkan dengan bersama-sama tanpa membuka buku atau teks. Guru juga bertanya pada salah satu siswa apakah sudah tuntas semua ayat-ayat yang harus dihafalkan. Kegiatan belajar mengajar pada hari ini berjalan dengan sangat baik, dengan tanda siswa yang sangat aktif bertanya jawab dengan gurunya. Lalu menjawab apa saja yang ditanyakan oleh guru kepada peserta didiknya. Mereka terlihat antusias untuk menghafalkan dan berjejer antri di depan kelas untuk menghafalkannya dengan Bapak Yusron. (Hasil Observasi 13 Maret 2023)

3. Mengelola Kelas Menggunakan Media Card Sort

Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal dan mengembalikan kondisi pembelajaran yang terganggu. Dengan Media Card Sort bertujuan untuk melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran, yaitu untuk meyakinkan dan memastikan bahwa tiap kelompok dapat menerapkan kemampuan atau prosedur dengan benar. Media Card Sort juga dapat meningkatkan keakraban dengan peserta didik dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotorik. Card Sort merupakan salah satu upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengelola kelas guna meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al- Qur'an. Dalam wawancara dengan Bapak Yusron 13 Maret 2023;

Peserta didik akan terbantu dan mudah dalam menghafalkan ayat-ayat yang diminta dengan terlebih dahulu mengamati dan menghafal ayat surat al-lahab dan al-insyiroh.

Guru mulai menerapkan media Card Sort dalam pembelajaran. Peserta didik dibentuk menjadi 5 kelompok, perwakilan dari setiap kelompok untuk maju

kedepan mengambil potongan ayat dalam kantong media *Card Sort*. Setiap kelompok mendapatkan beberapa potongan kertas berisikan materi surat *al-lahab* dan *al-insyiroh* yang masih acak. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk merangkai potongan ayat surat *al-lahab* dan *al-insyiroh* dan memahami makna terjemahan dari surat tersebut. Peserta didik melakukan kemampuan menghafal surat pendek dengan menggunakan media *Card Sort*. Peneliti memfasilitasi peserta didik dengan membimbing tiap kelompok secara klasikal dalam membaca surat *al-lahab* dan *al-insyiroh* (Hasil Observasi pada tanggal 6 Maret 2023).

c. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Langkah yang peneliti gunakan untuk menghasilkan hasil temua, Langkah berikutnya yaitu dengan melakukan pembahasan. Dari paparan data dan temuan penelitian kemudian peneliti bhas, sehingga akan menghasilkan sebuah konsep, teori yang bisa dijadikan pedoman dalam penelitian berikutnya;

1. Diskripsi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Drun Njah Kwangsan

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia. Kegiatan tersebut termasuk kesibukan yang terpuji. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Salim Badwilan didalam bukunya Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an "menghafal Al-Qur'an merupakan kemuliaan di dunia dan diakhirat". (Ahmad Salim, 2009:18) Lebih-lebih jika kegiatan tersebut dibarengi dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sekaligus merenungi ayat-ayatnya, kegiatan ini akan menjadi ketaatan yang berpahala besar (Yuliati, 2018).

Selanjutnya untuk setoran hafalan, seberapa ayat yang telah dihafalkan wajib disetorkan pada Bapak Ibu guru pendamping. Guru tidak membatasi atau mewajibkan surat yang akan dihafal, guru hanyalah menganjurkan keistiqomahan dalam menghafal ayat Al-Qur'an tersebut, dan untuk kegiatan menghafal surat al-bayyinah latihan dengan menggunakan media card sort. Dalam pelaksanaan menghafal dengan media card sort guru *mendekte* dengan tepat dan jelas agar siswa lebih mudah menyusun dan memilah kartu yang dipotong kecil-kecil bertuliskan ayat surat al-bayyinah.

2. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di MI Darun Najah Kwangsan

Untuk meningkatkan kegiatan hafalan Al-Qur'an khususnya surat suarat pendek sangatlah memerlukan usaha yang kuat dari seorang guru agar kegiatan tersebut lebih meningkat. Seperti dalam bukunya Abin Syamsudin (1999:307) bahwa, upaya atau suatu proses menemukan kelemahan atau penyakit (*weaknees disease*) apa yang dialami seseorang melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya dan memberikan alternative pemecahan penyakit yang dialami. Adapun upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an tersebut antara lain;

1. Menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an melalui berbagai metode dilakukan agar siswa mendapatkan perhatian lebih di dalam pendampingan untuk kelangsungan hidupnya. Salah satunya dengan metode *sama'i*, maka peserta didik bisa menghafalkan dan mengetahui kandungan dari berbagai ayat akan mencerahkan pandangan peserta didik untuk dapat memilih perbuatan mana yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan.

2. Mengecek ayat-ayat Al-Qur'an dengan membetulkan bacaan peserta didiknya ketika menyetorkan hafalan dan memberikan contoh bacaan agar lebih mudah difahami. Ketika siswa menyetorkan hafalan belum tentu mereka sudah benar-banar betul dengan bacaannya. Sang guru ketika mendampingi siswanya hafalan ia juga bertanggung jawab membetulkan bacaan ketika ada bacaan siswanya yang salah. Seperti dalam buku Beni WF Connell mengatakan bahwa guru berperan sebagai pendidik bahwa guru berperan memberikan bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan serta tugas dalam mendisiplinkan siswa, agar siswa menjadi pribadi yang baik dalam kognitif dan perilaku. Guru juga berperan sebagai pembimbing dan pengajar, seorang guru harus memberikan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman lain diluar fungsi sekolah. Memungkinkan kepada siswa akan mendapatkan hal-hal dan pengetahuan baru sangat efektif.
3. Mengelola kelas dengan berbagai keterampilan guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal dan mengembalikan kondisi pembelajaran yang terganggu. Dengan *Media Card Sort* bertujuan untuk melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran, yaitu untuk meyakinkan dan memastikan bahwa tiap kelompok dapat menerapkan kemampuan atau prosedur dengan benar. *Media Card Sort* juga dapat meningkatkan keakraban dengan peserta didik dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotorik
4. Menumbuhkan semangat baru kepada siswa dan melakukan suatu hal untuk kepentingan bersama. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan hafalan, jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam menghafal maka tidak mungkin dapat melaksanakan kegiatan hafalan dengan baik. Agar ayat-ayat yang telah dihafal tetap teringat dalam otak kita, maka kita tidak malas-malas untuk terus mengulang hafalan. Seperti dalam buku Mahhub Junaidi bahwa lidah yang banyak mengulang sehingga lancar membaca ayat-ayat yang dihafal, dan akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang konsentrasi terhadap maknanya. Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pemahaman saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar pecah konsentrasinya. Hal ini sering terjadi khususnya ketika membaca ayat-ayat yang panjang. Dengan kita banyak mengulang ayat yang kita hafalkan maka semakin hafal atau semakin tersimpan dalam memori otak kita. Karena manusia tidaklah luput dari sifat yang lupa. Sedangkan seseorang yang hanya mengandalkan dari pemahamannya saja maka akan sulit untuk mengingat dengan jangka waktu yang lama.
5. Latihan menulis ayat-ayat Al-Qur'an merupakan salah satu media agar dapat mengerti dan memahami kalam-kalam Allah yang dapat menyelesaikan semua masalah-masalah. Latihan menulis ayat-ayat Al-Qur'an menjadikan seseorang lebih rajin dalam menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapinya.
6. Mendampingi dan membekali siswa dengan keteguhan iman yang kuat dengan menghafalkan berbagai ayat yang familiar agar mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan keyakinan yang dimilikinya. Menumbuhkan wawasan yang sangat luas agar mereka mendapatkan informasi yang luas tidak hanya berpandangan sempit namun bagaimana mereka bisa bersikap pada jaman yang serba modern ini.

CONCLUSIONS

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Kwangsang Sedati tentang upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengelola kelas guna meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Menghafal Al-qur'an yang dilakukan oleh siswa MI Darun Najah Kwangsang yaitu pada waktu pembelajaran al-qur'an Hadits, mereka diwajibkan menghafal surat-surat terkait dengan materi Pelajaran yang disampaikan. Setiap siswa diberi kesempatan menghafal selama 2 minggu dari materi yang disampaikan, dan siswa maju satu persatu Ketika mereka menyetorkan hafalan di depan kelas.
2. Upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengelola kelas guna meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an; a). Menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an melalui berbagai metode dilakukan agar siswa mendapatkan perhatian lebih di dalam pendampingan untuk kelangsungan hidupnya, b). Mengecek ayat-ayat Al-Qur'an dengan membetulkan bacaan peserta didiknya ketika menyetorkan hafalan dan memberikan contoh bacaan agar lebih mudah difahami, c). Mengelola kelas dengan berbagai keterampilan guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal dan mengembalikan kondisi pembelajaran yang terganggu dengan menggunakan media *Card sort*, d). Guru Memberikan Motivasi bagi peserta didik dalam menghafal, Menumbuhkan semangat baru kepada siswa dan melakukan suatu hal untuk kepentingan bersama.

ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Tarbiyah IAI Al Khoziny Sidoarjo Indonesia atas dukungan dan bantuan terlaksananya hasil penelitian ini, hingga bisa diterbitkan di *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*.

REFERENCES

- Abdul Mujib, Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Ahmad, Abu. 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: CV Amrico.
- Al Hafidz, Mahbub Junaidi. 2006. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, Lamongan: CV Angkasa Solo
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2000, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ambarjaya, Beni S. 2020. *Mengutip Pendapat Connell Dalam Bukunya, Model-Model pembelajaran Kreatif*, Bandung Tinta Emas.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.

- Baharuddien. 2005. *Aktualisasi Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chairani, Lisyah. 2010, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.
- Fithriyah, N. N. (2018). Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat Al-'Adiyat Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Pair Check Di Kelas Iv-B Minu Berbek Sidoarjo. *Laporan Akhir Skripsi*, 1(1), 1-112.
- Hafidz, Mahhub Junaidi Al. 2006. *Menghafal Al-Qur'an itu mudah*, Lamongan: CV Angkasa Solo.
- Harjanto, 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasan, Tholchah. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoretis dan Praktis*, Malang : Universitas Islam Malang.
- Kementrian Agama RI. 2014. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Safiha. Kementerian Agama Islam.2000. *Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Kajian Ushul Fiqih*. PT Stigma Gramedia.
- Kuswaya Wihardit, dkk. 2000. *Penelitian Tindakan 36 Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lasvia, dan Umar Tirta Harja. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maesaroh. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Everyone Is Teacher Here Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi di MTs Al-Khairiyah Kalodran). *Laporan Akhir Skripsi*, 1(1), 1.
- Moelong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rif'aturrofiqoh, G. (2018). *Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Iv Min 7 Bandar Lampung*.
- Shihab, M Quraish, 1999, *Sejarah dan Uloom Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Shofiyah, Chalumi. *Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV SDK Thoir Bakri Surabaya*, Wawancara Pribadi dan kroscek unjuk kerja, 11 Januari 2019.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin, Abin.1999. *Diagnosis Kesulitan belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai AlQur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel, 2011. *Studi Al Qur'an*. Surabaya: UINSA Press.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Permana.2006



- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Yuli, Tatang. 2010. *Penelitian Pendidikan Matematika*, Surabaya: Unesa University Press.
- Yulianti, W. A. (2018). Penerapan Pembelajaran Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al Qur'an Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Di Mi Nurul Huda Nogosari Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018. *Laporan Akhir Skripsi*, 1(1), 1-115.
- Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*, Solo: Tinta Medina
- Zuhdi, N. (2018). Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal. *Laporan Akhir Tesis*, 1(1), 1-17.

Author (s) :

* **Moh. Khoiruddin** (*Corresponding Author*)

Department of Faculty Teacher and Education,

Institute University of Islamic Al Khoziny Sidoarjo, Indonesia

Jl. KH. Khamdani, Siwalan Panji Buduran, Sidoarjo 61252, Indonesia

Email: alaik59@gmail.com
